

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- a. Sebagian besar titik evakuasi berupa lapangan, hal ini disebabkan karakteristik kemiringan lereng di Kota Gorontalo sebagian besar adalah landai.
- b. Titik rawan yang dipilih merupakan titik yang terdekat dengan jalur sungai atau daerah yang tercakup dalam proses buffering yang dilakukan pada proses pengolahan data.
- c. Terdapat 8 (delapan) titik evakuasi yang tersebar di lima kecamatan. Sejumlah titik tersebut adalah lapangan SDN 03 Kota Barat, lahan depan kantor polisi sektor Kota Tengah, lapangan KOMPI B, lahan depan kantor BPBD Kota Gorontalo, taman kota, Gelanggang Olahraga Nani Wartabone.
- d. Jalur evakuasi yang dapat ditempuh menuju tempat evakuasi sebanyak 12 jalur dan tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kota Gorontalo, diantaranya adalah : Molosipat W - Buladu – Pilolodaa – Lekobalo – Lapangan depan SDN 03 Kota Barat Dembe I. Paguyaman – Pulubala – POLSEK Kota Tengah. Biawu – Limba B – Limba U II – Taman Kota Gorontalo.

5.2 Saran

- a. Untuk pembaca yang ingin mengembangkan penelitian ini, gunakanlah data elevasi yang bersumber dari SRTM (Shuttle Radar Topographic Mission). Dan/atau dapat dikembangkan dengan merubah parameter dalam penentuan jalur evakuasi banjir di Kota Gorontalo.
- b. Dalam setiap jalur evakuasi diberikan rambu-rambu evakuasi untuk menuju tempat aman serta diadakan sosialisasi secara menyeluruh.
- c. Pemerintah melalui instansi terkait memberlakukan sistem peringatan dini terhadap bencana banjir. Agar proses evakuasi menuju titik aman dapat berjalan dengan lancar.